

MENGHADAPI INTOLERANSI : UPAYA MEMBANGUN KESADARAN DAN PEMAHAMAN DIMASYARAKAT

Putri Nabila¹, Sintia Harnum², Atikah Rahmi³, Fani Anjani⁴, Kevin Hutagalung⁵

¹ Universitas Negeri Medan. E-mail: putriinabila745@gmail.com

² Universitas Negeri Medan. E-mail: cintiaharnum@gmail.com

³ Universitas Negeri Medan. E-mail: atikahrahmi7282@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Medan. E-mail: fanianjani200503@gmail.com

⁵ Universitas Negeri Medan. E-mail: hutagalungkevin13@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-29
Review : 2024-05-10
Accepted : 2024-05-25
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

A B S T R A K

Artikel membahas hal mengenai intoleran masyarakat. Masyarakat intoleransi merupakan permasalahan masalah yang sering muncul diberbagai belahan dunia dan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan agama, budaya, suku, dan perilaku yang sering terjadi diberbagai tempat didunia dan disebabkan oleh berbagai faktor penduduk yang tidak toleran dapat menimbulkan konflik, kekerasan, dan kerukunan kekurangan. Untuk mengurangi tingkat intoleransi dikalangan masyarakat beberapa langkah harus dilakukan, seperti mendefinisikan dan memperhatikan standar toleransi yang dituangkan tingkat undang-undang pancasila di Indonesia, memahami dan mengakui perbedaan yang ada misalnya terkait agama, budaya, etnis, dan gender serat mematuhi persayaratan hukum dan peraturan. Dengan demikian banyak pemecahan masalah yang ditawarkan tidak hanya dari dalam internal maupun internal, kalangan tua dan muda dengan keadaan yang semakin maju sekarang beban intoleransi dikalangan generasi muda bangsa, karena merekalah generasi yang mengikuti dan turut andil dalam pembangunan bangsa kedepannya.

A B S T R A C T

Indonesian, Culture, Ethnicity, Conflict.

The article discusses things about intolerant society. An intolerant society is a problem that often arises in various parts of the world and is caused by various factors, such as differences in religion, culture, ethnicity and behavior which often occurs in various places in the world and is caused by various factors of an intolerant population which can give rise to conflict, violence and harmony. lack. To reduce the level of intolerance among society, several steps must be taken, such as defining and paying attention to tolerance standards outlined in the Pnacasila law in Indonesia, understanding and recognizing existing differences, for example regarding religion, culture, ethnicity and gender and complying with legal and regulatory requirements. In this way, many solutions to problems are offered, not only internally and internally, among young and old, with increasingly advanced conditions, the burden of

intolerance among the nation's young generation is now burdened, because they are the generation that will follow and contribute to the nation's future development.

PENDAHULUAN

Intoleransi adalah suatu sikap atau perilaku yang tidak menerima perbedaan, misalnya perbedaan suku, agama, ras, atau agama. Ketidakmampuan dalam suatu masyarakat pada akhirnya dapat menimbulkan konflik antar kelompok dan merusak keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Fenomena yang tidak bisa ditolerir ini terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Intoleransi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari sikap diskriminatif terhadap kelompok minoritas, penolakan terhadap perbedaan keyakinan agama, serta kekerasan fisik dan verbal. Hal ini dapat menghambat proses integrasi sosial dan merusak stabilitas dan perdamaian masyarakat. Artikel ini mengkaji berbagai aspek terkait intoleransi sosial, antara lain akar permasalahan, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta upaya penanggulangannya. Dengan memahami fenomena intoleransi yang kompleks, kita berharap kita dapat bekerja sama membangun lingkungan yang menghargai keberagaman dan inklusif, guna membangun masyarakat yang adil dan harmonis untuk semua. Penting untuk mengatasi intoleransi masyarakat melalui pendekatan komprehensif, termasuk pendidikan, dialog antarkelompok, dan penegakan hukum yang adil. Pendidikan yang mengedepankan toleransi dan keberagaman dapat membantu mengubah sikap dan perilaku intoleran menjadi lebih inklusif. Selain itu, dialog yang terbuka dan jujur antar kelompok juga dapat memperkuat hubungan antar komunitas yang berbeda. Penuntutan yang adil terhadap intoleransi juga sangat penting untuk menciptakan rasa keadilan dan perlindungan pada seluruh anggota masyarakat. Dengan cara ini, intoleransi sosial bisa dikurangi dan diatasi secara bertahap. Kita semua mempunyai tanggung jawab untuk memerangi masyarakat yang tidak toleran dan memupuk rasa saling menghormati dan menerima perbedaan. Hanya melalui kerja sama dan pemahaman bersama kita dapat membangun masyarakat yang inklusif dan damai bagi semua orang tanpa kecuali.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) , metode penelitian adalah cara memperoleh data dengan tujuan dan penerapan tertentu. Metode kajian yang digunakan dalam artikel di atas disebut “studi penelitian kepustakaan”. Jenis kajian yang dilakukan dalam artikel ini disebut “analisis literatur” atau “penelitian perpustakaan”. Penelitian perpustakaan adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan proyek penelitian, seperti laporan penelitian, indeks, resensi, jurnal, dan dari referensi (Sugiyono, 2010). Banyak sumber informasi yang berkaitan dengan proyek penelitian, seperti laporan penelitian, indeks, review, jurnal, dan buku referensi (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGERTIAN INTOLERANSI

Intoleransi adalah suatu keyakinan atau sikap yang bertentangan dengan semua aturan dengan toleransi, kaidah toleransi, yaitu hak masyarakat untuk diperlakukan dengan empati terhadap orang atau kelompok lain yang tergabung dalam kelompok sosial, organisasi, atau suku lain. Yang merupakan hak masyarakat untuk diperlakukan dengan empati terhadap orang atau kelompok lain yang menjadi anggotanya kelompok sosial, organisasi, atau kelompok etnis lainnya.

Kata tidak dapat ditoleransi berasal dari prefik di dalam yang memiliki arti “tidak, kata dasar toleransi yang memiliki arti sifat atau toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih di perbolehkan penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. dalam hal ini pengertian toleransi yang dimaksud adalah “sikap atau sifat toleran”. kata toleran sendiri di definisikan sebagai bersifat atau maksudnya meneenggan (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya). Yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Intoleransi adalah kata yang memiliki makna yang bersifat Negatif dan juga merupakan lawan dari kata toleransi yang memiliki sifat positif, yang dimana sikap atau perilaku toleran, sebagaimana diterjemahkan oleh kamus besar Bahasa Indonesia. Secara istilah, toleransi ialah sikap untuk saling menghormati satu sama lain, menghargai antar individu, antarkelompok di suatu lingkungan Masyarakat. Sikap Intoleransi harus di utamakan, diterapkan di dalam kehidupan setiap individu - individu masing-masing untuk menghadapi setiap perbedaan yang ada. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa intoleransi adalah sikap yang tidak seharusnya ada di dalam diri setiap manusia karena dengan adanya sikap intoleransi di setiap individu dapat memecah belah persatuan bangsa dalam waktu yg relatif singkat. Intoleransi adalah sikap abai atau rasa ketidak pedulian terhadap eksistensi orang lain baik dalam bentuk agama, sosial, ataupun perbedaan - perbedaan lainnya. Sebagaimana dijelaskan di dalam buku yang bertajuk “bagaimana menghancurkan pikiran-pikiran Negatif dan menjadi pribadi positif + bahagia“ karya dari Danieda Fanun. Sikap Intoleransi sering kali tidak manusiawi banyak konflik-konflik yang terjadi akibat intoleransi ada rasa tidak hormat dari individu maupun kelompok ke individu/kelompok yang memiliki rasa toleransi. intoleransi tidak hanya terkait dengan agama tetapi intoleransi merambat ke sosial di dalam masyarakat di suatu lingkungan. orang yang bersifat Intoleransi akan dengan mudahnya tidak menghargai orang lain bahkan sampai merendhkannya.

Faktor-faktor yang pemicu intoleransi:

Menurut Sarwono, faktor yang mempengaruhi berkembangnya sikap intoleransi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut (Sarwono, 2012, hal. 206).

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sadar diri. faktor ini ditentukan berdasarkan tematik, perbedaan-perbedaan psikologis, dan perbedaan karakter individu-perbedaan karakter individu.
2. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri seseorang berasal dari. Di sisi di sisi lain, faktor ini dipengaruhi oleh sifat benda itu sendiri, sifat individu, sifat orang lain atau sekelompok orang yang terkena dampak benda tersebut, media berita yang memberitakan sifat benda tersebut, dan peristiwa yang terjadi pada saat benda tersebut berada. bengkok. Berdasarkan sifat benda itu sendiri, ciri – ciri individu, sifat orang lain atau sekelompok orang yang terkena dampak benda tersebut, media

berita yang memberitakan sifat benda tersebut, dan peristiwa yang terjadi apabila benda tersebut dibengkokkan.

Intoleransi Menurut Para Ahli

Pertama yang harus dimengerti dari definisi intoleransi adalah merupakan sebuah “tindakan” bukan “pikiran”, apalagi sebuah aturan. Menurut thustus berger (1995) intoleransi adalah tindakan negatif yang dilatari oleh suatu simplifikasi palsu atau ‘prasangka yang berlebihan’ (obelief ver generalized) Prasangka yang semacam ini memiliki 3 komponen: 1). komponen kognitif mencakup Stereotip Terhadap kelompok luar yang direndahkan. 2). komponen afektif yang bewujud sikap muak atau rasa tidak suka yang mendalam terhadap kelompok luar yang berbeda pandangan dengan mereka. 3). komponen tindakan negatif terhadap anggota kelompok luar baik secara personal maupun dalam kebijakan politik sosial dan agama (hunsberger,1995:113-29).

Menurut Haidt (20001), ketiga komponen prasangka tersebut cenderung untuk saling mempengaruhi mengingat sifat pikiran dapat juga berpengaruh negatif dan memberi reaksi terhadap sikap muak, dan tidak suka. secara logika memang tidak sulit untuk membayangkan sebagaimana sikap negatif dapat memediasi tindakan-tindakan negatif. Powel dan juga clarke mengafirmasi hal ini, bahwa seseorang yang berpikiran negatif belum tentu juga mau bertindak intoleran meskipun, kombinasi ini mungkin sebuah pengecualian (powel & Clarke:18). Artinya, seseorang yang melakukan tindakan intoleran bisa dipastikan memiliki pandangan streotip/negatif kepada orang. Meskipun orang tersebut berkelakuan baik, namun di mata orang yang memiliki sifat intoleran mereka memandang nya selalu dari sisi negatif orang tersebut.

Contoh intoleran

Contoh dari sikap intoleransi yang terjadi baru-baru ini adalah kasus Wilfried Zaha yang merupakan seorang pesepak bola asal klub Inggris, Crystal Palace mendapat perlakuan rasis dari warganet Indonesia. Kejadian tersebut terjadi ketika lanjutan liga Inggris antara Crystal Palace berhadapan dengan Manchester City. Wilfried Zaha yang tampil apik dalam laga tersebut dan berhasil mengantarkan Crystal Palace kepada kemenangan. Warganet Indonesia yang merupakan penggemar dari klub Manchester City tidak terima akan hasil itu lalu melakukan rasisme melalui akun media sosial Instagram dan langsung menyerang Wilfried Zaha dengan mengatakan “Black, Black!” bahkan disertai dengan kata kasar. Hal tersebut tentu membuat Zaha sakit hati, lalu ia mengunggah hal tersebut ke media sosial Instagram pribadinya. Jelas hal tersebut mengundang banyak perhatian terutama warganet Indonesia yang lain. Pasalnya, nama Indonesia tercoreng dengan sifat rasisme serta tidak dapat menghargai orang lain oleh seluruh penggemar sepak bola di seluruh dunia.

Contoh kasus lain yang terjadi di Indonesia mengenai intoleransi adalah Gubernur DKI Jakarta, Basuki Thajaja Poernama “Ahok” mengolok-olokan agama lain, yakni Islam. Tentu hal itu memicu amarah seluruh masyarakat Indonesia, bahkan mendapat perlawanan pula dari luar negeri. Pasalnya, Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas oleh masyarakat Indonesia yang berarti akan mengundang banyak orang jika ada seseorang yang berani mengolok-olokan agama yang dianutnya. Berbagai perlawanan serta banding yang diajukan oleh kedua pihak. Hingga terjadi peristiwa bersejarah di dunia, peristiwa demo di hadapan publik terbesar, yakni peristiwa “Aksi Bela Islam 212” atau peristiwa “2 Desember 2016”. Peristiwa itu dihadiri oleh seluruh umat Islam di Indonesia dan berkumpul bersama di Monas dan Istana Negara, Jakarta.

Pada akhirnya, Ahok terbukti bersalah dan divonis hukuman penjara. Beberapa kasus di atas hanyalah sebagian kecil dari kejadian intoleransi yang terjadi baru-baru ini khususnya di Indonesia. Hal tersebut cukup menjadi bukti bahwa pentingnya toleransi terhadap sesama tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, serta golongan.

Dampak intoleran

Keberagaman adalah suatu kondisi masyarakat di mana terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang, seperti suku, bangsa, ras, keyakinan, dan antar golongan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia harus diimbangi dengan sikap toleransi warganya untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sikap toleransi ini ditunjukkan untuk menghormati adanya perbedaan pendapat agama, ras, dan budaya yang dimiliki kelompok atau individu. Kurang memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia menyebabkan sikap intoleransi. Berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia, intoleransi adalah paham atau pandangan yang mengabaikan seluruh nilai-nilai dalam toleransi. Dapat diartikan sikap intoleransi merupakan sikap tidak tenggang rasa atau tidak toleran. Dilansir dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,

Dampak Negatif

Dampak negatif kurangnya pemahaman atas keberagaman, yaitu:

1. Adanya perpecahan bangsa yang terjadi karena konflik sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Bisa karena ekonomi, status sosial, ras, suku, agama, dan kebudayaan.
2. Memandang masyarakat dan kebudyaan sendiri lebih baik, sehingga menimbulkan sikap merendahkan kebudayaan lain. Sikap ini mendorong konflik antar kelompok.
3. Terjadinya konflik ras, antarsuku, atau agama
4. Terjadinya kemunduran suatu bangsa dan negara, karena pemerintah sulit membangun kebijakan.
5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
6. Menghambat usaha pembangunan dan pemerataan sarana dan prasarana

Cara mengatasi intoleransi masyarakat

Persoalan intoleransi sebenarnya sudah banyak terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Kejadian ini masih sering muncul sehingga harus menjadi perhatian bersama terutama pemerintah dalam memenangi persoalan tersebut. Masyarakat dan pemerintah juga harus menjadikan Pancasila sebagai acuan untuk mengikis persoalan intoleransi dan, hal yang demikian ini supaya semakin memperkuat kecintaan masyarakat dan kesatuan dan sadar akan variasi kebudayaan dan kepercayaan di Indonesia, Adapun beberapa solusi yang dibutuhkan dalam mencegah adanya intoleransi di dalam lingkungan masyarakat :

Solusi internal dalam mengatasi intoleransi :

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan proses pembangunan di mana masyarakat mulai membangun proses kegiatan di lingkungan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di lingkungan masyarakat. Dan berupaya untuk meningkatkan kesadaran tanpa kemauan dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani dan memelihara lingkungan sekitar.

Contohnya kita bisa mengadakan seminar dan lokakarya, karena dapat menjadi wadah yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman mengenai

toleransi kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini kita dapat menghadirkan narasumber yang kompetensi dari berbagai bidang seperti akademisi, aktivis, dan pembuka agama. Manfaat yang terkandung Dalam kegiatan ini adalah : (1) kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya intoleransi (2) kita dapat membangun komunitas-komunitas yang inklusif dan toleran. (3) juga memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara menyelesaikan konflik secara damai.

2. Peningkatan peran tokoh agama dan pemuka masyarakat

Dalam hal ini tokoh agama serta pemuka di masyarakat memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan toleransi kepada masyarakat. Pelatihan tokoh agama dan para pemuka di masyarakat membantu mereka dalam memahami konsep toleransi Bagaimana cara menyebarkan kepada masyarakat lainnya.

Kegiatan peningkatan produk agama dan Pramuka masyarakat ini memiliki manfaat yaitu: (1) memberikan edukasi dan teladan tentang toleransi dan kerukunan kepada masyarakat ada (2) menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik antar tetangga di lingkungan masyarakat (3) membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah dan aparat keamanan untuk mencegah terjadinya tindakan intoleransi.

Solusi eksternal dalam mengatasi intoleransi :

1. Peran pemerintah dan penegakan hukum

Peran pemerintah dan penegakan hukum dapat membantu mencegah tindakan intoleransi di lingkungan masyarakat dengan melaksanakan program-program yang mempromosikan toleran dan kerukunan antar umat beragama. Pemerintah juga harus membangun dialog di lingkungan sosial dan memberikan dukungan kepada organisasi-organisasi masyarakat yang bergerak di bidang toleransi dan kerukunan antar masyarakat di Indonesia. Apabila telah terjadi kegiatan intoleran penegakan hukum harus menindak tegas pelaku tindakan intoleransi sesuai dengan hukum yang berlaku, juga memperkuat regulasi yang terkait dengan perlindungan kebebasan dan memastikan bahwa aparat penegak hukum bersikap adil dan tidak memihak dalam menangani kasus intoleransi.

2. Peran media sosial

Media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan pesan toleransi kepada masyarakat luas. Kampanye media sosial dapat kita lakukan dengan berbagai cara seperti membuat infografis, video edukasi dan Meme yang menarik sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dan khususnya pada kaum milenial yang aktif dalam media sosial. Kampanye media sosial dapat menjangkau orang-orang di berbagai daerah, peran media sosial dapat menyebabkan informasi yang positif dan membangun tentang toleransi dan kerukunan di lingkungan masyarakat. Peran media sosial ini juga meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya media sosial bertanggung jawab dalam penyebaran pemberitaan.

SIMPULAN

Intoleransi masyarakat merupakan permasalahan yang sering muncul di berbagai belahan dunia khususnya di Indonesia dan disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor perbedaan agama, budaya, suku, dan perilaku masyarakat itu tersendiri. Penduduk yang tidak toleran dapat menimbulkan konflik, kekerasan serta menghilangkan kerukunan di dalam lingkungan masyarakat. Adapun pemecahan masalah sikap intoleransi yang ditawarkan dalam bentuk internal dan eksternal. Solusi internal dalam mengatasi intoleransi yaitu dengan melakukan pemberdayaan

masyarakat dan peningkatan peran tokoh agama dan pemuka di masyarakat. Sedangkan solusi eksternal dalam mengatasi intoleransi yaitu dengan bantuan pemerintah dan penegakan hukum dalam mencegah terjadinya sikap intoleransi di masyarakat dan kita dapat memanfaatkan peran media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan toleransi kepada masyarakat luas dengan cara yang efektif dan terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkintanov, MS (2018a). Mata air keteladanan Muhammad SaddamA.
- Alkintanov, MS (2018b). UTS Muhammad SaddamA.
- Halili (2016) *Supremasi Intoleransi: Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2016* Jakarta: Pustaka Setara.
- Hunsberger B(1995), Religion, age, life satisfaction, and perceived sources of gerontology. *Journal of the American Geriatrics Society* 43(3)
- Murzaki, C. (2017). Pengertian tolerans
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Rijaal, M. A. K. (2021). Fenomena intoleransi antar umat beragama serta peran sosial media akun instagram jaringan gusdurian indonesia dalam menyampaikan pesan toleransi. *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 101-114.
- Rusdi, M. (2021). Penanganan intoleransi oleh pemerintah daerah istimewa yogyakarta. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 3(1), 129-145.
- Widiatmoko, S. A., Pek, K., Iman, F. E. N., Annisa, A. T., Wulandari, F., Gupita, O. N., & Rusdi, A. (2021). Islamic tolerance in world 4.0: Membentuk kepribadian toleran dan hubungannya dengan self-control dalam bersosial media. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 32-39.